

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin

Sekolah SMP Nahdhaltul Ulama Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus swasta. Didirikan tanggal 30 mei 1985. Saat ini kepala sekolah SMP Nahdhaltul Ulama dipegang oleh bapak Hulwani, S. Pd, M. Pd. Adapun identitas sekolah SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP Nahdhalatul Ulama
- b. NPSN : 30305036
- c. Alamat : Rantauan Timur II RT 5/RW 6/No. 56, Kode Pos 70243
- d. Kelurahan : Pekauman
- e. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- f. Kabupaten : Banjarmasin
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Status Sekolah : Swasta

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPNahdhalatul Ulama Banjarmasin

a. Visi

SMP Nahdhalatul Ulama akan mempersiapkan kader agama Islam yang berwawasan Nasional dan Global.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka sekolah mengemban misi yaitu memadukan imtaq, iptek, dan amal shaleh yang berakhlakul karimah dengan faham Ahlusunnah Wal Jamaah.

c. Tujuan

SMP Nahdhalatul Ulama akan menghasilkan lulusan:

- 1) Mampu dan mau mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat bersaing memasuki sekolah menengah atas yang diminati
- 3) Dapat hidup ditengah-tengah masyarakat

3. Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin

Sejak berdirinya SMP NU Banjarmasin pada tahun 1985 sampai dengan sekarang 2019. SMP NU Banjarmasin telah menjalani 5 (lima) kali periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel IV. Periodisasi Kepemimpinan SMP NU Banjarmasin

	Nama	Periode
1	M. Yusuf	1985 – 1989
2	Drs. H. Usman M	1990 – 1991
3	Drs. Abdul Khalik	1995 – 1996
4	Djim Adchan, S.Pd	1996 – 2016
5	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	2016 – sekarang

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun 2019

4. Keadaan Guru di SMP Nahdhaltul Ulama Banjarmasin

Jumlah tenaga pengajar di SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin ada 13 orang. Berikut ini akan dipaparkan daftar kepala sekolah dan guru SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin:

Tabel V. Daftar Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

No	Nama	JK	Status	Jenis PTK
1	Hulwani, S. Pd, M. Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Azizah Raihanah, S. Pd	P	PNS	Guru PKN
3	Bangkit Satria Timur, S. Pd	L	Honor	Guru Matematika
4	Endah Yuni Pramitha, S. Pd	P	Honor	Guru Matematika
5	Fatimah Juhrah, S. Pd	P	PNS	Guru IPA
6	Hj. Maisyarah, S. Pd	P	PNS	Guru IPS
7	Hj. Yuliah, A. Ma. Pd, S. Pd	P	PNS	Guru Matematika
8	Kasmawati, S. Pd	P	PNS	Guru PAI
9	M. Hasanuddin, S. Ag	L	Honor	Guru PAI
10	Nanang Muji, S. Pd	L	GTY/PTY	Guru IPA Guru PJOK
11	Rumaniah, S. Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
12	Sari, S. Pd	P	Honor	Guru B. Inggris Guru TIK TU
13	Siti Fachriah, S. Pd	P	GTY/PTY	Guru B. Indonesia Guru Seni Budaya

Sumber: Staf Tata Usaha dan administrasi SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin

5. Keadaan Siswa SMP Nahdhalatu Ulama Banjarmasin

Keadaan siswa SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 154 peserta didik yang terdiri dari 94 peserta didik laki-laki dan 60 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai

keadaan siswa SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI. Jumlah Siswa per Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	10	9	19
2	VII B	12	10	22
3	VIII A	14	12	26
4	VIII B	14	9	23
5	IX A	22	11	33
6	IX B	22	9	31

Sumber: Dokumen Tata Usaha Tahun Pelajaran 2018/2019

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dimiliki SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi daei sekolah dapat diperoleh data bahwa sarana prasarana (Ruang Pokok) SMP Nahdhalatul Ulama dalam kondisi baik semua, antara lain: ruang kelas/belajar berjumlah 6 buah, kantor kepala sekolah dan tata usaha berjumlah 2 buah, ruang dewan guru 1 buah, ruang BP/BK berjumlah 1 buah, ruang perpustakaan berjumlah 1 buah, ruang laboratorium komputer berjumlah 1 buah, ruang laboratorium IPA berjumlah 1 buah, ruang laboratorium Bahasa berjumlah 1 buah, perpustakaan berjumlah 1 buah, ruang osis

berjumlah 1 buah, ruang UKS berjumlah 1 buah, gudang berjumlah 1 buah, musholla berjumlah 1 buah, kantin berjumlah 1 buah, WC guru berjumlah 1 buah dan WC murid berjumlah 2 buah.

Keadaan sarana dan prasarana (perabot sekolah) SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin juga dalam kondisi baik semua, antara lain: meja/kursi siswa berjumlah 184 buah, meja komputer berjumlah 2 buah, rak buku kelas berjumlah 6 buah, papan tulis/white board berjumlah 6 buah, kursi tamu berjumlah 1 buah, pengeras suara/mic berjumlah 1 buah, kursi plastik berjumlah 10 buah, LCD proyektor berjumlah 1 buah, computer/laptop berjumlah 2 buah, printer berjumlah 2 buah, mesin ketik berjumlah buah, bak sampah berjumlah 6 buah dan peralatan lab bahasa 20 buah.

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin-sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan pengajian surah-surah pendek yang dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 13.20 WITA. Untuk hari jumat bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.35 WITA . Untuk satuan jam pelajaran dihari senin-kamis alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit sedangkan dihari jumat-sabtu alokasi waktu yang diberikan 30 menit.

B. Penyajian Data

1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba instrumen tes. Uji coba dilaksanakan dikelas VIII A SMP Nu Banjarmasin.

Uji coba instrument ini terdiri dari satu perangkat soal dengan 12 soal. Dari hasil tes uji coba diperoleh data nilai, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas terhadap perangkat soal yang telah diuji cobakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan maka untuk menentukan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih instrumen tes yang valid atau yang memiliki validitas lebih tinggi. Kegiatan uji coba tes ini dapat dilihat pada gambar berikut ini. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel VII. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Soal

Soal	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	Ket	r_{11}	Ket
1	0,123	Tidak Valid	0,898	Reliabel
2	0,403	Tidak Valid		
3	0,628	Valid*		
4	0,046	Tidak Valid		
5	0,577	Valid*		
6	0,695	Valid*		
7	0,930	Valid*		
8	0,925	Valid*		
9	0,944	Valid*		
10	0,956	Valid*		
11	0,879	Valid*		
12	0,724	Valid*		

Ket: * butir soal yng diambil sebagai soal penelitan

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes, maka dapat disimpulkan instrument tes soal no 1, 2 dan 4 yang tidak valid sedangkan yang lain valid. Soal yang diambil untuk tes akhir adalah soala nomor 3, 5, 6, 7, 8,9, 10, 11 dan 12 pada instrument tes. Soal yang dijadikan instrument penelitian adalah memenuhi kriteria valid dan reliabel.

2. Deskripsi Pembelajaran Matematika di SMP Nu Banjarmasin

a. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 dan 28 Maret 2019 kemudian dilanjutkan pada tanggal 04 dan 15 April 2019. Dalam penelitian ini,peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi segi empat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Materi tentang segi empat tersebut diajarkan kepada siswa kelas VII A.Siswa kelas VII A berjumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas VII A. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal turnamen, juga diperlukan persiapan media ular tangga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger*.

Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Pert. ke	Hari/Tgl	Jam Pel ke-	Materi	Indikator
1	Senin, 25 Maret 2019	3-4	Persegi Panjang dan Persegi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menghitung keliling persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya 2. Siswa mampu menghitung luas persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya 3. Siswa mampu menghitung keliling persegi jika diketahui sisinya 4. Siswa mampu menghitung luas persegi jika diketahui sisinya
2	Kamis, 28 Maret 2019	5-6	Trapesium dan Jajargenjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menghitung keliling trapesium jika diketahui jumlah setiap sisinya 2. Siswa mampu menghitung luas trapesium jika diketahui jumlah sisi dan tingginya 3. Siswa mampu menghitung keliling jajargenjang jika diketahui jumlah setiap sisinya 4. Siswa mampu menghitung luas jajargenjang jika diketahui alas dan tingginya
3	Kamis, 04 April 2019	5-6	Belah Ketupat dan Layang-layang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menghitung keliling belah ketupat jika diketahui sisinya 2. Siswa mampu menghitung luas belah ketupat jika diketahui panjang diagonalnya 3. Siswa mampu menghitung keliling layang-layang jika diketahui panjang sisinya 4. Siswa mampu menghitung luas layang-layang jika diketahui panjang diagonalnya
4	Senin, 15 April 2019	3-4	Tes Akhir (Posttest)	-

b. Kegiatan Pembelajaran Matematika dikelas VII A

Pembelajaran di kelas VII A berlangsung selama empat kali pertemuan, dengan tiga kali pertemuan untuk pembelajaran materi segi empat yang meliputi persegi panjang dan persegi, trapesium dan jajargenjang, belahketupat dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dengan berbantuan media ular tangga, dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci langkah-langkah pembelajaran setiap pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif agar berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran serta mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Setelah membuka proses pembelajaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dengan media ular tangga maka tahapan kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

(1) Guru menjelaskan materi pelajaran

Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi tentang persegi panjang dan persegi, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi dengan waktu 20 menit.



Gambar I. Penyajian materi

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

- (a) Guru membagikan siswa dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
- (b) Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan pendapatnya mengenai contoh soal yang sudah disampaikan
- (c) Setelah diskusi berlangsung guru menyediakan media ular tangga yang dimana terdapat beberapa kotak yang berisi kartu soal
- (d) Guru menjelaskan tata cara permainan
- (e) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan memainkan permainan ular tangga

Peneliti memulai turnamen dengan menggunakan media ular tangga tujuannya adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Pada media

pembelajaran ular tangga , peneliti memberikan beberapa kartu soal pada setiap petaknya. Selanjutnya, guru mengajak perwakilan dari kelompok untuk memulai permainan, 4 orang anak perwakilan kelompok, urut berdasarkan kelompok yang sudah dibagi, setelah itu anak mengambil sebuah dadu dan pion, anak menaruh pion pada kolom start. Kemudian melempar dadu dan menyebutkan angka yang tertera pada dadu tersebut, anak menggerakkan pion ke kotak sesuai dengan angka yang tertera pada dadu, di dalam permainan ular tangga peneliti memberikan beberapa kartu soal tentang materi persegi panjang dan persegi yang harus dijawab oleh peserta didik yang mendapatkan soal pada permainan ular tangga begitu pula untuk peserta didik yang bermain selanjutnya sampai permainan berakhir. Setiap kelompok yang mendapatkan kartu soal diminta guru untuk berdiskusi mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang diberikan kemudian perwakilan kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis.

Untuk aktivitas pembelajarannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar II. permainan ular tangga dalam pembelajaran

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Kemudian meminta siswa membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari hari ini. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar dan mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif agar berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran serta mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Setelah membuka proses pembelajaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dengan media ular tangga maka tahapan kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

(1) Guru menjelaskan materi pelajaran

Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi tentang persegi panjang dan persegi, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi dengan waktu 20 menit.



Gambar III. Penyajian materi

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

- (2) Guru membagikan siswa dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
- (3) Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan pendapatnya mengenai contoh soal yang sudah disampaikan
- (4) Setelah diskusi berlangsung guru menyediakan media ular tangga yang dimana terdapat beberapa kotak yang berisi kartu soal
- (5) Guru menjelaskan tata cara permainan
- (6) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan memainkan permainan ular tangga

Peneliti memulai turnamen dengan menggunakan media ular tangga tujuannya adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Pada media pembelajaran ular tangga , peneliti memberikan beberapa kartu soal pada setiap petaknya. Selanjutnya, guru mengajak perwakilan dari kelompok untuk memulai permainan, 4 orang anak perwakilan kelompok, urut berdasarkan kelompok yang sudah dibagi, setelah itu anak mengambil sebuah dadu dan pion, anak menaruh pion pada kolom start. Kemudian melempar dadu dan menyebutkan angka yang tertera pada dadu tersebut, anak menggerakkan pion ke kotak sesuai dengan angka yang tertera pada dadu, di dalam permainan ular tangga peneliti memberikan beberapa kartu soal tentang materi persegi panjang dan persegi yang harus dijawab oleh peserta didik yang mendapatkan soal pada permainan ular tangga begitu pula untuk peserta didik yang bermain selanjutnya sampai permainan berakhir. Setiap kelompok yang mendapatkan kartu soal diminta guru untuk berdiskusi mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang diberikan kemudian perwakilan kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis. Untuk aktivitas pembelajarannya dapat dilihat pada gambar.



Gambar IV. Permainan ular tangga dalam pembelajaran

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Kemudian meminta siswa membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari hari ini. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar dan mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif agar berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran serta mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Setelah membuka proses pembelajaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dengan media ular tangga maka tahapan kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

(1) Guru menjelaskan materi pelajaran

Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi tentang persegi panjang dan persegi, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi dengan waktu 20 menit.



Gambar V. Penyajian Materi

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

- (2) Guru membagikan siswa dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
- (3) Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan pendapatnya mengenai contoh soal yang sudah disampaikan
- (4) Setelah diskusi berlangsung guru menyediakan media ular tangga yang dimana terdapat beberapa kotak yang berisi kartu soal
- (5) Guru menjelaskan tata cara permainan
- (6) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan memainkan permainan ular tangga

Peneliti memulai turnamen dengan menggunakan media ular tangga tujuannya adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Pada media

pembelajaran ular tangga , peneliti memberikan beberapa kartu soal pada setiap petaknya. Selanjutnya, guru mengajak perwakilan dari kelompok untuk memulai permainan, 4 orang anak perwakilan kelompok, urut berdasarkan kelompok yang sudah dibagi, setelah itu anak mengambil sebuah dadu dan pion, anak menaruh pion pada kolom start. Kemudian melempar dadu dan menyebutkan angka yang tertera pada dadu tersebut, anak menggerakkan pion ke kotak sesuai dengan angka yang tertera pada dadu, di dalam permainan ular tangga peneliti memberikan beberapa kartu soal tentang materi persegi panjang dan persegi yang harus dijawab oleh peserta didik yang mendapatkan soal pada permainan ular tangga begitu pula untuk peserta didik yang bermain selanjutnya sampai permainan berakhir. Setiap kelompok yang mendapatkan kartu soal diminta guru untuk berdiskusi mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang diberikan kemudian perwakilan kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis. Untuk aktivitas pembelajarannya dapat dilihat pada gambar.



Gambar VI. Permainan ular tangga dalam pembelajaran

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Kemudian meminta siswa membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari hari ini. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar dan mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

4) Tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa

Tahapan akhir setelah dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Treffinger* dengan media ular tangga adalah dilaksanakannya tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII A pada materi segi empat . Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan ke empat dan diikuti oleh 18 orang siswa saja, ada satu orang siswa yang tidak hadir saat tes akhir.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan tes akhir dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar VII. Pelaksanaan tes akhir

C. Analisis Data

Setelah diadakan tes terhadap sampel penelitian, maka peneliti merekapitulasi data siswa kelas VII A, kemudian menginput nilai siswa kelas VII A. pendeskripsian data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

a. Hasil belajar siswa kelas VII A

Dari perhitungan hasil belajar matematika siswa kelas VII A, berdasarkan kriteria keefektifan pada penelitian ini mengarah pada ketuntasan belajar suatu kelas yaitu pembelajaran suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes akhir dengan nilai KKM 70 pada mata pelajaran matematika. Dari hasil penelitian, persentase keefektifan hasil belajar siswa kelas VII A dapat dilihat pada tabel.

Tabel IX. Persentasi Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A

Kriteria	Tingkat Keefektifan	Frekuensi	Persentase
Efektif	≥ 70	15	83,33%
Tidak Efektif	< 70	3	16,67%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa ada 15 orang atau 83,33% $\geq 75\%$ dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70 , dan ada 3 orang siswa atau 16,67% yang dinyatakan tidak tuntas karena telah memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII A yang terdiri dari 19 siswa.

Data hasil belajar peserta didik kelas VII A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dengan media ular tangga diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan kepada siswa diakhir pertemuan. Adapun hasil belajar peserta didik kelas VII A untuk pokok bahasan segi empat harus mengarah pada ketuntasan belajar suatu kelas.

Pengukuran hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan KKM. KKM pada mata pelajaran matematika adalah 70. Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada tes akhir dikelas VII A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dengan media ular tangga pada materi segi empat diperoleh dari 19 orang siswa kelas VII A terdapat 15 orang atau 83,33% dari jumlah siswa memenuhi nilai $KKM \geq 70$.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII A yang mengikuti tes akhir ada 15 orang atau 83,33% $\geq 75\%$ siswa dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran dan memenuhi kriteria efektif dalam penelitian ini sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dengan media ular tangga efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.